

**PROGRAM "HAFIDHIL QUR'AN"
PADA SANTRI MADRASAH SALAFIYAH II
PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Agus Suadak
NIM : 01410654

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agus Suadak

NIM : 01410654-00

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Maret 2006

Yang menyatakan



Agus Suadak

NIM : 01410654-00

Drs. Mujahid, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Agus Suadak

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Agus Suadak
Nim : 01410654-00
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PROBLEMATIKA MENGHAFAL MATERI AL QUR'AN PADA SANTRI MADRASAH SALAFIYAH II PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

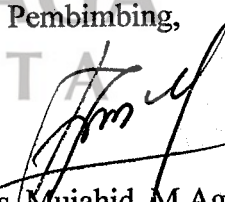
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 April 2006
Pembimbing,


Drs. Mujahid, M.Ag
NIP.150 266 731

Drs. Moch. Fuad,
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Agus Suadak
Lam : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Agus Suadak
Nim : 01410654-00
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PROGRAM "HAFIDHIL QUR'AN" PADA SANTRI
MADRASAH SALAFIYAH II PONDOK PESANTREN
AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2006
Konsultan,


Drs. Moch. Fuad
NIP.150 234 516



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/49/2006

Skripsi dengan judul : **PROGRAM "HAFIDHIL QUR'AN" PADA SANTRI MADRASAH SALAFIYAH II PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AGUS SUADAK
NIM : 01410654-00

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 4 Juli 2006 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Katwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

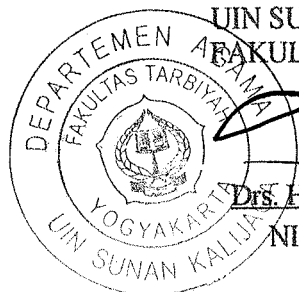
Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, ~~26~~ Juli 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ

أَجْرًا كَثِيرًا

- ✓ *Sesungguhnya al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira pada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar".*

(Al Qur'an Surat Al Israa : 9)¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

- ✓ *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al Qur'an dan mengajarkannya".*

(H.R. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi Nasa'i, Ibnu Majah).²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ DEPAG RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1996), hal 562

² Zakaria al Kandahlawi, *Fadhilah Amal*, penerjemah: Abdurrahman, (Yogyakarta : Penerbit ash Shaff, 2002), hal 562

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan berkat rahmat, hidayah, dan kebesaran-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PROGRAM “HAFIDHIL QUR’AN” PADA SANTRI MADRASAH SALAFIYAH II PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana di bidang Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, maka tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari semua pihak mungkin penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Penulis juga mengharapkan saran serta kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi yang telah tersusun ini.

Dalam kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.Mujahid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.

4. Bapak Drs. Muh Fuad, M.Ag selaku Konsultan yang dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan dalam perbaikan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ridwan M Noor selaku guru al Qur'an di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Muawwir Krapyak Yogyakarta.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan berupa kritik saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Dari semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa-jasa baik yang telah diberikannya. Penulis juga berharap skripsi yang disusun ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan bagi perkembangan ekonomi Islam.

Yogyakarta, 20 Maret 2006
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Agus Suadak
NIM. 01410654

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN NOTA KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	20
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH SALAFIYAH II PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Berdirinya	30
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Madrasah Salafiyah II	36
D. Keadaan Ustadz dan Santri	40
E. Struktur Organisasi	43
F. Sarana dan Prasarana Madrasah Salafiyah II	45
G. Kurikulum Madrasah Salafiyah II	47

BAB III PROGRAM MENGHAFAL MATERI AL QUR'AN

A. Tujuan Menghafal Materi al Qur'an	49
B. Problematika menghafal materi al Qur'an	52
C. Usaha-usaha yang dilakukan untuk pemecahan masalah	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
C. Kata Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I: Daftar Ustadz/Ustadzah Madrasah Salafiyah II	41
Tabel II: Struktur Organisasi Madrasah Salafiyah II	42
Tabel III: Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Salafiyah II	44
Tabel IV: Program Kurikulum Madrasah Salafiyah II	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Interview	74
Lampiran II : Catan Lapangan	77
Lampiran III: Daftar Riwayat Hidup	81
Lampiran IV : Surat penunjukan pembimbing	82
Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi	83
Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

✓ AGUS SUADAK. Program "Hafidhil Qur'an" Pada Santri Madrasah Salafiyah Ii Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006. ✓

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap problematika menghafal materi al Qur'an pada Santri Madrasah Salafiyah II pondok pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pemecahan masalah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mejadi bahan pertimbangan dalam proses menghafal materi al Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus dan yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

✓ Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program menghafal materi al Qur'an pada santri Madrasah Salafiyah II meliputi beberapa komponen yaitu : a). Santri, b). Ustadz, c). Materi, d). Metode menghafal, e). Lingkungan. (2). Faktor-faktor penghambat dalam menghafal materi al Qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: a). Dari Internal Santri; 1. Beban Materi hafalan, 2. Menejemen waktu, 3. Pikiran yang mengganggu konsentrasi, 4. Kejenuhan dan putus asa. b). Dari Eksternal Santri; 1. Kurangnya guru al Qur'an 2. Kurang adanya variasi metode menghafal. 3. Lingkungan yang ramai, gaduh kurang tenang untuk menghafal. (2) Usaha yang dilakukan untuk mengintensifkan program menghafal materi al Qur'an dapat dilihat dari dua arah yaitu: a) Santri; 1. Tidak semua materi harus dihafalkan santri 2. Menejemen waktu yang baik. 3. Menyelesaikan segala urusan yang mengganggu konsentrasi. b). Dari Ustadz; 1. Menyampaikan usulan pada pihak pengasuh utama dan himbauan pada guru al Qur'an. 2. adanya motivasi dari berbagai pihak, merasa membawa sesuatu yang mulia. 3. Santri diberikan kebebasan mencari metode yang sesuai dengan pribadi masing-masing santri. 4. Mencari tempat yang tenang atau memanfaatkan waktu istirahat untuk menghafalkan materi al Qur'an.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim. Al Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam.

Telah kita ketahui bersama bahwa al Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, lewat perantara Malaikat Jibril yang pembacaannya merupakan suatu ibadah¹.

Al Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari². Hikmah diturunkannya al Quran secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan umatnya. Begitulah yang dilakukan Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh telah

¹ Manna Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al Qur'an*, penerjemah : Mudzakir AS, (Bogor, Litera Inter Nusa, 1992) hal. 18.

² TM Hasbi ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al Qur'an/Tafsir*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1980) hal. 66. Lihat juga : M Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an*, (Bandung, Mizan, 2005), hal. 11

banyak sahabat yang hafal al Qur'an, karena Rasulullah sendiri yang menyalakan semangat mereka untuk menghafal. Dan sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Muhammad SAW karena al Qur'an dapat dihafal dalam dada mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi al Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.

Usaha-usaha untuk menjaga dan memelihara *otentisitas* al Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dari zaman sahabat sampai sekarang, Banyak generasi Islam yang berusaha untuk dapat menghafal al Qur'an. Hal ini dilakukan disamping untuk menjaga *otentisitas* al Qur'an, menghafal juga bernilai ibadah. Meskipun dalam salah satu ayat al Qur'an Allah telah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al Quran selama-lamanya

إِنَّا نَحْنُ نَزَّ لَنَا الذِّكْرَى وَإِنَّا لَهُ لِحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami yang menurunkan adz Dzikir, dan sesungguhnya Kami benar-benar baginya adalah para Pemelihara”. (QS. Al Hijr : 9)³.

Bentuk jama' yang digunakan ayat ini, baik pada kata *Kami yang menurunkan* maupun dalam hal *pemeliharaan* al Qur'an, mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah SWT, yakni Malaikat Jibril AS dalam menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharaannya⁴.

³ M Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 94.

⁴ *Ibid.* hal. 95.

Firman Allah di atas bersifat *aplikatif*, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian al Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memelihara harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.

Kaum Muslimin juga ikut memelihara *otentisitas* al Qur'an dengan banyak cara, baik dengan cara menghafalnya, menulis dan membukukannya, merekamnya dalam berbagai alat seperti piringan hitam, kaset, CD dan lain-lain⁵. Menghafal telah dilakukan sejak zaman sahabat hingga sekarang, baik melalui perseorangan maupun lembaga atau pondok pesantren yang secara khusus berkecimpung dalam al Qur'an dalam bentuk Madrasah Huffadh ataupun madrasah yang menjadikan al Qur'an sebagai dasar pendidikan awal⁶.

Demikian juga Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Jogjakarta, yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengawali kegiatannya dengan pengajian al Qur'an baik dengan cara *bin nadzri* (dengan melihat mushaf) maupun *bil hifdzi* (menghafal), hal ini merupakan salah satu usaha untuk melestarikan *otentisitas* al Qur'an. Pada akhir perkembangannya pesantren ini memiliki lembaga-lembaga yang berkecimpung pada bidang al Qur'an yaitu Madrasah Huffadh dan lembaga-lembaga yang menjadikan al Qur'an sebagai dasar pendidikan awal, untuk model yang terakhir sebagai contoh adalah Madrasah Salafiyah II.

⁵ *Ibid.* hal. 96.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985) hal. 50.

Madrasah Salafiyah II menjadikan menghafal sebagai prasyarat untuk mengaji al Qur'an dan ilmu-ilmu yang terkait selanjutnya. Materi al Qur'an yang dihafal adalah Juz 'Amma atau juz 30 dan juga beberapa surat-surat pilihan diantaranya *Surat Yasiin, Surat al Mulk, Surat al Waqi'ah, Surat as Sajdah, Surat ad Dukhan dan Surat al Kahfi*⁷.

Namun pada kenyataannya dalam proses menghafal materi al Qur'an ditemukan problema yang sepenuhnya belum teratasi khususnya oleh pengelola Madrasah dan sebagian santri. Satu sisi misalnya kemampuan membaca dan menulis huruf al Qur'an bagi santri masih sangat tipis. Hal ini tidak lepas dari latar belakang santri yang berasal dari sekolah yang beragam. Ada santri yang sebelum ia masuk Madrasah Salafiyah telah mempunyai bekal yang cukup dalam materi baca tulis al Qur'an, dan bahkan ada yang belum mempunyai bekal sama sekali dalam hal tersebut.

Kenyataan ini, sudah barang tentu nantinya akan menjadi masalah atau problem tersendiri bagi guru al Qur'an dalam membimbing santri dalam menghafal materi al Qur'an agar bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh tentang program menghafal materi al Qur'an atau program "Hafidhil Qur'an" dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengintensifkan program tersebut.

⁷ Hasil wawancara dengan Ridwan M Noor, selaku pengampu pengajian al Qur'an di Madrasah Salafiyah II PP. al Munawwir Krapyak Yogyakarta, tgl 5 Desember 2005.

Sebagai calon guru agama Islam sangatlah perlu mengetahui permasalahan tersebut dan mencari jalan keluarnya, sehingga pada waktunya nanti setelah masuk pada dunia pendidikan akan dapat menghindari hal-hal yang dapat menghambat proses pengajaran al Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis di atas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program menghafal materi al Qur'an pada Santri Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krpyak Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru al Qur'an untuk mengatasi problem menghafal materi al Qur'an di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krpyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam kaitannya dengan judul penelitian ini antara lain :

- a. Mengungkap problematika dalam proses menghafal materi al Qur'an di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krpyak Yogyakarta.

- b. Mengungkap usaha-usaha yang dilakukan guru al Qur'an untuk memecahkan atau mengatasi problematika menghafal materi al Qur'an di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis :

Dengan mengadakan penelitian ini, penulis berharap mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian.

- b. Bagi Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta :

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran Islam, khususnya pengajaran al Qur'an, di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

- c. Bagi Institusi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga :

Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan pengajaran Islam dan disiplin ilmu lainnya, baik untuk kepentingan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun untuk instansi lainnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis akan memaparkan dua bagian pokok bahasan, *pertama* mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dan yang *kedua* adalah landasan teori⁸.

1. Kajian Hasil Penelitian yang relevan

Berikut ini, penulis akan memaparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi originalitas ide dari penulis, bahwa penelitian yang hendak dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain.

Disamping untuk menunjukkan originalitas, studi semacam ini dapat menghindari plagiat penelitian. Walaupun kemungkinan terjadi “sedikit” kesamaan, perbedaan ruang dan waktu akan penulis tunjukkan secara rasional dan akademik. Sejauh yang diketahui penulis, ada beberapa penelitian atau skripsi yang sejenis dan ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang relevan tersebut :

- a. Skripsi yang disusun oleh saudara Imam Harowi, yang berjudul “Metode Tahfidh al Qur’an bagi Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren al

⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal.9

Munawwir Krapyak Yogyakarta”⁹. Dalam skripsi ini, ia mendeskripsikan tentang proses menghafal al Qur’an dan metode yang digunakan para santri di madrasah Huffadh PP. al Munawwir. Pada penelitian ini Imam Harowi menyimpulkan proses dan metode yang digunakan para santri sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa kendala dalam pengajarannya yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun letak pembeda dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada karakteristik subyek penelitian yaitu santri Madrasah Salafiyah II, ruang dan waktunya yaitu penelitian ini mengambil setting tempat adalah Madrasah Salafiyah II, sedang waktu penelitiannya jelas berbeda yaitu penelitian ini dilakukan pada tahun 2006, saudara Imam Harowi mengupas bagaimana bagaimana proses dan metode yang digunakan para penghafal al Qur’an. Sementara penulis mencoba meneliti kesulitan-kesulitan yang menjadi problem dalam menghafal materi al Qur’an pada santri yang bukan penghafal al Qur’an.

- b. Skripsi yang disusun saudara Muhammad Zuhri, yang berjudul “Metode Pemeliharaan Hafalan al Qur’an Bagi Paara Hafidh di Madrasah Huffadh Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta”¹⁰. Penelitian ini, telah menjelaskan secara gamblang tentang metode apa yang banyak digunakan para Hafidh (oraang yang menghafal al Qur’an) di madrasah Huffadh

⁹ Imam Harowi, Metode Tahfidh al Qur’an Bagi Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

¹⁰ Muhammad Zuhri, Metode Pemeliharaan Hafalan al Qur’an Bagi Para Hafidh di madrasah Huffadh Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

(madrasah khusus menghafal al Qur'an). Ada dua pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu metode apa yang sering digunakan para afidh dan metode apa yang paling efektif dalam memelihara hafalan. Dalam penelitian ini, walaupun jenisnya sama yakni pada bidang hsfslsn al Qur'an, namun ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis secara prinsip yaitu pada titik fokus penelitian. Penulis dalam penelitian ini akan menggali problem atau masalah yang dihadapi santri yang bukan secara khusus menghafal al Qur'an, sekaligus mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan guru guna pemecahan masalah tersebut.

- c. Skripsi yang disusun oleh saudara Junaedi Abdillah, yang berjudul "Problematika Pengajaran Bidang Studi al Qur'an-Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul"¹¹. Dalam penelitian yang dilakukan Junaedi Abdillah, ada dua hal pokok yang menjadi fokus bahasan yaitu adanya perbedaan latar belakang pendidikan sekolah dasar memunculkan kesulitan pengajaran al Qur'an-Hadits, usaha-usaha guru dalam mengatasi hambatan proses belajar mengajar al Qur'an-Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Junaedi Abdillah, penulis menyadari bahwa jenis yang akan dilakukan sejenis. Namun penulis berpendapat ada perbedaan, yakni pada subyek penelitian, segi ruang dan waktu sudah berbeda.

¹¹ Junaedi Abdillah, Problematika Pengajaran Bidang studi Qur'an-Hadits di MTs. Negeri Piyungan Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

2. Landasan Teori.

a. Keutamaan dan kemuliaan para penganut al Qur'an.

Allah SWT. memberikan karunia melebihi orang-orang yang memohon kepada-Nya bagi orang-orang yang disibukkan dengan al Qur'an, seperti dalam sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنَ عَنْ ذِكْرِي وَسَأَلَنِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ. (رواه الترمذی والدارمی والبيهقی فی الشعب)

Artinya : Dari Abu Sa'id RA., bersabda Rasulullah SAW., "Rabb Tabaraka wa Ta'ala berfirman, 'Barang siapa disibukkan oleh al Qur'an dari berdzikir dan memohon kepada-Ku, maka memberinya sesuatu yang lebih baik dari apa yang diberikan kepada orang yang memohon kepada-Ku. Dan keutamaan Kalamullah di atas perkataan lainnya seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya".(Tirmidzi, Darimi, Baihaqi)¹²

Dalam hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah R.A. bahwa Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّقَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ. وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعُّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخاری و مسلم و ابو داود و الترمذی و النسائی و ابن ماجه)

¹² Zakaria al Kandahlawi, , *Fadhilah Amal*, penerjemah: Abdurrahman, (Yogyakarta: Penerbit ash Shaff, 2002), hal 563

Artinya : Dari Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda "Orang yang mahir dalam al Qur'an akan bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar. Dan orang yang terbata-bata membaca al Qur'an serta bersusah payah (mempelajari), maka baginya pahala dua kali". (Bukhari, Muslim, Abu Dawud)¹³

Dalam sabda Rasul yang lain yang riwayatka sahabat Uqbah RA,

Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَوْ جُعِلَ الْقُرْآنُ فِي إِهَابٍ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا أَحْتَرَقَ. (رواه الدارمي)

Artinya : Dari Uqbah bin Amir RA. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda "Seandainya al Qur'an dijadikan di dalam kulit, lalu dicampakkan ke dalam api, niscaya ia tidak terbakar". (ad Darimi)¹⁴

b. Materi

Yang dimaksud materi/bahan dalam menghafal materi al Qur'an yaitu al Qur'an yang terdiri dari 30 juz. Adapun tentang perinciannya tergantung kepada masing-masing lembaga pelaksana Tahfidzul Qur'an. Misalnya saja Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kebumen, membagi materi/bahan tersebut menjadi lima tingkat yaitu :

1. Tingkat Juz Amma
2. Tingkat Hafalan 7 surat pilihan (Ya siin, al Mulq, as Sajdah, al Waqi'ah, al Jum'ah, ar Rahman, dan al Kahfi)
3. Tingkat Juz 1-10
4. Tingkat Juz 11-20

¹³ *Ibid*, hal 566

¹⁴ *Ibid*, hal. 580

5. Tingkat Juz 21-30 ¹⁵

c. Faktor-faktor pendukung menghafal al Qur'an

1). Usia Ideal

Sebetulnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al Qur'an, tetapi tidak dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relative masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6 sampai 21 tahun.

2). Menejemen waktu

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a). waktu sebelum fajar
- b). Setelah fajar sehingga terbit matahari
- c). Setelah bangun dari tidur siang
- d). Setelah Shalat
- e). Waktu diantara Maghrib dan Isya'¹⁶.

¹⁵ Muchtar Salim, Studi Tentang Pengajaran Menghafal al Qur'an di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kebumen, *Skripsi*, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1998, hal. 69-70

¹⁶ Ahsin W. Al Hafidh, *Bimbingan Praktis menghafal al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 69-70

3). Tempat Menghafal

Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a). Jauh dari kebisingan
- b). Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c). Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d). Tidak terlalu sempit
- e). Cukup penerangan
- f). Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- g). Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol¹⁷.

d. Problematika Menghafal al Qur'an

Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal al Qur'an bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal al Qur'an itu sendiri. Problem itu antara lain :

- 1). Menghafal itu susah
- 2). Ayat-ayat yang dihafal lupa lagi
- 3). Banyak ayat-ayat yang serupa

¹⁷ *Ibid*, hal 41.

- 4). Gangguan-gangguan kejiwaan
- 5). Gangguan-gangguan lingkungan
- 6). Banyak kesibukan ¹⁸

e. Metode Menghafal al Qur'an

Dalam mengaji atau menghafal al Qur'an 30 juz bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang ditetapkan, jika menggunakan suatu cara atau metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan juga tergantung pada pemilihan dan penggunaan suatu metode dan sistem yang tepat, sehingga semua akan berjalan secara efektif dan efisien.

Ahsin W. al Hafidh membagi metode menghafal al Qur'an menjadi 5 metode yaitu:

- 1) Metode wahdah
- 2) Metode kitabah
- 3) Metode simai
- 4) Metode gabungan
- 5) Metode jama¹⁹.

Berikut penulis akan kemukakan pandangan Ahsin W. al

Hafidh:

- 1). Metode wahdah

¹⁸ *Ibid*, hal 41.

¹⁹ *Ibid*, hal 63-64.

Metode wahdah yaitu menghafal al Qur'an satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangan, akan tetapi benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikianlah seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat satu muka telah dihafal, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian, langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara lama atau refleks. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif²⁰.

2). Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berulang kali menuliskan itu ia dapat sambil memperhatikan dan sambil

²⁰ *Ibid*, hal 63.

menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan menghafal²¹.

Metode kitabah ini sebenarnya prosesnya hampir sama dengan metode wahdah. Persamaannya yaitu kemampuan menghafal sama-sama menentukan cepat lambatnya serta banyaknya ayat yang dihafal. Contohnya dalam surat al Sab'u at Tiwal, maka ayat yang akan dihafal relatif sedikit jumlahnya. Semua tergantung kepada menghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya. Metode kitabah ini juga banyak keuntungannya, sebagaimana diungkapkan Ahsin W. al Hafidh bahwa metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lesan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam proses mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.²²

3). Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi menghafal yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi menghafal tuna netra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

²¹ *Ibid*, hal 64.

²² *Ibid*.

- a). Mendengarkan guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat yang dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafal secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b). Mereka terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal kedalam pita kaset sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengarkan dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah pindah pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tuna netra, atau anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk taqirir ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya seperti tape reorder, pita kaset, dan lain-lain²³.

4). Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yaitu metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang

²³ *Ibid*, hal 65.

dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya dengan tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang solid, demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah fungsi ganda, yakni untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemntapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan lebih baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap²⁴.

5). Metode jama'

Yang dimaksud dengan metode jama' ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayaat dan siswa menirukan secara bersama-sam. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa menirukannya. Setelah ayat-ayat tersebut daapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka megikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf), dan demikian seterusnya

²⁴ *Ibid*, hal 66.

sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah siswa benar-benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan dapat membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya²⁵.

Jadi pada dasarnya semua metode yang dikemukakan Ahsin W. Al-Hafidh di atas dapat diterapkan untuk menjalani proses menghafalkan al-Qur'an, atau sebagai pedoman dalam menghafalkan. Para penghafal dapat menggunakan salah satu diantara diantara metode-metode di atas atau menggunakan sebagian, bahkan dapat menggunakan seluruh metode, karena dengan menggunakan beberapa metode akan dapat menghafalkan al-Qur'an secara variatif atau secara selingan dan terkesan tidak monoton. Dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafalkan al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa metode yang dikemukakan oleh Ahsin W. al-Hafidh, itu semua dapat dijadikan sarana atau metode dalam menghafal al-Qur'an. Adapun metode yang paling baik sebagai pedoman bagi seorang penghafal al-Qur'an itu masih tergantung pada potensi individu, sistem yang ada pada lembaga tersebut atau lingkungan sekitar tersebut.

²⁵ *Ibid.*

Meskipun jenis pembagian dan penamaan para ahli di atas berbeda, akan tetapi jika ditarik kesimpulan terdapat dua metode yang biasanya diterapkan pada pondok pesantren atau lembaga pendidikan lain, yaitu metode tahfihd dan taqrir.

Kedua metode tersebut dapat dikembangkan secara lebih luas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahsin W. al Hafidh. Dengan demikian bagi penulis metode dalam menghafalkan al-Qur'an adalah semua yang telah dikemukakan ketiga tokoh di atas.

E. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.²⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan metode Kualitatif. Bagdan dan Taylor mendefinisikan "metode kualitatif", sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati²⁷.

²⁶ Husaini Usman, Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), Cet. Ketiga, hal.42.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal.3.

Menurut Hadari Nawawi yang dimaksud penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan²⁸.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan²⁹.

Penelitian diskriptif ini akan penulis gunakan untuk medeskripsikan apa adanya mengenai gejala-gejala yang ada dalam proses pengajaran al Qur'an selama ini, di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *fenomenologi*. Menurut Lexy J. Moleong, *fenomenologi* diartikan sebagai : 1. pengalaman subyektif atau pengalaman, 2. suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah *fenomenologi* sering digunakan sebagai anggapan untuk menunjuk pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek ang ditemui³⁰.

²⁸ Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), Cet.kedua, hal.174.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), Cet.kedua, hal.309.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hal.14.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud subyek adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan dalam penelitian. Adapun dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian adalah:

- a. Pengurus Madrasah Salafiyah II
- b. Guru al Qur'an Madrasah Salafiyah II
- c. Santri Kelas I'dadiyah Putra Madrasah Salafiyah II, berhubung santri kelas I'dadiyah di Madrasah Salafiyah II ini berjumlah 22 orang, maka penelitiannya menggunakan metode populasi, artinya semua santri kelas I'dadiyah di Madrasah Salafiyah II menjadi subyek penelitian³¹.

Obyek penelitian ini adalah problematika hafalan al Qur'an di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode :

- a. Metode Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian³².

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan observasi sistematis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 107.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1998), Cet.kedelapan, hal.100.

tentang : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, problem santri dalam menghafal materi al Qur'an di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara ialah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.³³ Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Metode ini digunakan untuk wawancara langsung dengan pengurus madrasah, santri dan guru al Qur'an untuk mengetahui problematika menghafal materi al Qur'an di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur atau identik dengan wawancara bebas, artinya peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar subjek secara bebas tentang permasalahan yang dihadapi santri dalam menghafal materi al Qur'an.³⁴

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk pula buku-

³³ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal.57-58.

³⁴ *Ibid*, hal.139

buku tentang pendapat, teori, dalil hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.³⁵

Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang:

- 1) Jumlah guru
- 2) Jumlah santri dan pembagian kelas
- 3) Prestasi hasil belajar al Qur'an.

d. Teknik Triangulasi

Menurut S. Nasution, triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode sama.³⁶

Hadari Nawawi dan Mimi Martini, menjelaskan bahwa triangulasi sangat perlu dilakukan apabila terdapat data atau informasi yang bertentangan, tidak sejalan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri atau dilacak (mengikuti jejak) setiap data/informasi yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan ini disebut "*audit trail*". Kegiatan pengecekan ini harus

³⁵ *Ibid*, hal.135

³⁶ S.Nasution, *Metode Penelitian*, hal. 115

dilakukan juga terhadap data/informasi yang tidak jelas, meragukan dan bahkan jika dirasakan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal sehat (*common sense*) atau dirasa kurang wajar.³⁷

Dari penjelasan diatas, kegiatan triangulasi penulis gunakan untuk mengecek data-data yang kurang jelas dan kurang lengkap untuk ditafsirkan, misalnya hasil observasi proses pelaksanaan pengajaran al-Qur'an dapat dicek dengan wawancara kepada beberapa santri dan guru yang mengajar selain guru al Qur'an atau membaca laporan/dokumen-dokumen (buku raport siswa) agar lebih dapat dimaknai lebih jelas.

5. Metode Analisa Data

Berkaitan dengan metode analisa data, Winarno Surakhmad berpendapat:

“Metode analisa data adalah usaha yang konkret untuk membuat data tersebut bicara, sebab betapapun jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil dari pengumpulan data bila tidak disusun dan diolah secara sistematis niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang bisu”.³⁸

Untuk menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisa dengan cara menggambarkan, menjelaskan dan memberikan interpretasi secukupnya. Sedangkan terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang

³⁷ Hadari Nawawi, Mimi Martani, *Penelitian Terapan*, hal. 188

³⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal.184

dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Analisis ini dengan menggunakan teknik berfikir deduktif dan induktif, yaitu:

a. Deduktif

Deduktif adalah metode analisa data yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum untuk menilai kejadian yang khusus³⁹.

b. Induktif

Induktif adalah metode analisa data dengan berangkat dari fakta-fakta khusus untuk ditarik generalisasi-generlisasi yang bersifat umum⁴⁰.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahapan-tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun pembahasan yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang *pertama* latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang Program “Hafidhil Qur’an” pada Santri Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir, *Kedua* rumusan masalah yaitu sejumlah konsep yang berupa pertanyaan dan jawabannya adalah dengan mengadakan sejumlah aktifitas dalam kenyataan empirik yaitu berupa penelitian lapangan. *Ketiga* tujuan dan kegunaan penelitian yaitu uraian tentang tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal.42

⁴⁰ *Ibid*

Rumusan tujuan dan kegunaan itu harus disesuaikan dengan rumusan yang dibuat. *Keempat* kajian pustaka yaitu berisi kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil peneliti dan menunjukkan perbedaan fokus pembahasan. Landasan teori yang berisi tentang uraian teori yang relevan dengan fokus kajian. *Kelima* metode penelitian, adapun penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metodologi kualitatif dan pendekatan fenomenologi. *Keenam* sistematika pembahasan, berisikan uraian secara logis tentang tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan.

BAB II adalah gambaran umum Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta, dalam bab ini menggambarkan tentang identitas dari obyek penelitian baik berupa letak dan geografis, sejarah dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta keadaan fasilitas pembelajaran di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Diharapkan setelah mengetahui gambaran umum sekolah akan membantu dalam proses analisa data.

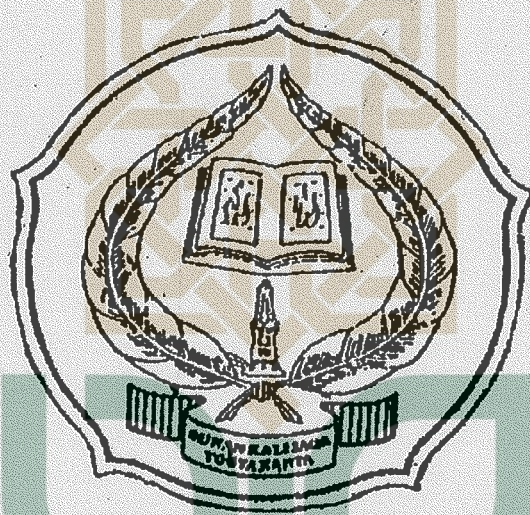
BAB III yaitu berisi inti pembahasan dari penelitian tentang : Program “Hafidhil Qur’an” pada Santri Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada rumusan masalah yaitu Program ”Hafidhil Qur'an”, antara lain melihat dari sisi kondisi santri, guru al Qur’an atau ustadz, materi hafalan al Qur’an, metode yang digunakan dalam menghafal al Qur’an, dan lingkungan

pesantren, juga tentang usaha-usaha untuk mengatasi problematika menghafal materi al Qur'an dan hasil belajar mengajar yang telah dicapai.

BAB IV penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan sumbangan buah fikiran penulis dari hati yang tulus dari dalam lubuk hati yang paling dalam berupa saran-saran yang semoga bermanfaat ditujukan kepada guru dan santri-santri serta pihak pengelola Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan terhadap skripsi yang berjudul Program "Hafidhil Qur'an" Pada Santri Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program menghafal materi al Qur'an di Madrasah Salafiyah II meliputi beberapa komponen yaitu :
 - a. Santri yang dikhususkan untuk Kelas I'dadiyah atau kelas persiapan.
 - b. Ustadz atau Guru al Qur'an yang memiliki kompetensi di bidang "Hafidhil Qur'an".
 - c. Materi hafalan al Qur'an terdiri dari Juz 'Amma dan surat-surat pilihan.
 - d. Metode menghafal al Qur'an yang digunakan adalah *Metode Jama'i*.
 - e. Lingkungan pesantren pada umumnya masih relative kondusif.
2. Dalam pelaksanaan program menghafal materi al Qur'an terdapat faktor penunjang dan penghambat yaitu :
 - a. Dari internal santri yang meliputi:
 - 1). Beban materi hafalan yang terlalu banyak
 - 2). Menejemen waktu yang kurang baik
 - 3). Pikiran yang mengganggu konsentrasi
 - b. Dari eksternal santri yang meliputi:
 - 1). Kurangnya guru al Qur'an dan keaktifannya.

- 2). Kurang adanya variasi metode menghafal materi al Qur'an
 - 3) Lingkungan yang gaduh dan ramai kurang
3. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengintensifkan program menghafal materi al Qur'an dapat dilihat dari dua arah yaitu:
- a. Dari Santri yang meliputi:
 - 1). Menghafalkan materi hafalan wajib atau mengurangi beban materi
 - 2). Menejemen waktu yang baik untuk menambah hafalan dan mengulang-ulang hafalan
 - 3). Menyelesaikan segala urusan yang mengganggu konsentrasi menghafal materi al Qur'an.
 - b. Dari Ustadz
 - 1). Menyampaikan usulan pada pengasuh utama dan himbauan pada guru al Qur'an.
 - 2). Menciptakan tempat yang kodusif guna menambah hafalan dan mengulang ulang hafalan.

B. Saran-Saran

1. Saran kepada Kepala Madrasah

Hendaklah selalu meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran dan pembelajaran di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, dengan selalu memfungsikan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, leader, inovator dan motivator agar para peserta didik dapat berprestasi semaksimal mungkin.

2. Saran kepada Guru al Qur'an

- a. Hendaknya guru selalu memperhatikan tujuan pengajaran Al Qur'an selalu mengevaluasi, sehingga pelaksanaan pengajaran Al Qur'an selalu sesuai dengan tujuan pengajaran dan pembelajaran yang dikehendaki.
- b. Hendaknya selalu memberi motivasi belajar pada peserta santri agar prestasi belajarnya berhasil dengan lebih baik.

3. Saran kepada Santri Madrasah Salafiyah II

- a. Hendaknya selalu meningkatkan aktivitas belajarnya agar dapat mencapai prestasi yang baik.
- b. Hendaknya para santri selalu mematuhi peraturan-peraturan dimadrasah dan petunjuk guru, agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.
- c. Hendaknya para Santri diluar jam madrasah lebih giat mengikuti pengajian-pengajian Al Qur'an yang diadakan pengurus komplek atau jam Idlofi. Agar lebih dapat dapat mendalami dalam pemahaman terhadap Al Qur'an.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : PROGRAM "HAFIDHIL QUR'AN" PADA SANTRI MADRASAH SALAFIYAH II PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA.

Meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan itu yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang

ada pada penulis. Untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik konstruktif dan saran dari pembaca dalam rangka kesempurnaan skripsi.

Dengan harapan mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat mendatangkan manfaat bagi penulis, keluarga, masyarakat dan bangsa yang sedang berharap akan semakin membaiknya dalam dunia pendidikan, dan khususnya pendidikan Agama Islam. Kemudian penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT, segala urusan kita kembalikan dan hanya kepada-Nya segala puji kita panjatkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. al hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Tafsir, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an*, Jakarta: Binbaga Islam, 1983.
- Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. II, 1996.
- Husaini Usman, Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Imam Harowi, Metode Tahfidh al Qur'an Bagi Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2000.
- Junaedi Abdillah, Problematika Pengajaran Bidang Studi Qur'an-Hadits di MTs. Negeri piyungan Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2005.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1999.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Prblematika Menghafal al Qur'an*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1989.
- Muchtar Salim, Studi Tentang Pengajaran Menghafal al Qur'an Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kebumen, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 1998.
- Muhammad Zuhri, Metode Pemeliharaan Hafalan al Qur'an Bagi Para Huffadh Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2002.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet 9, 2001.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. II, 1996.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.

Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadus Sholikhin*, Jilid II, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1976.

Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, Cet.VII, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran*, Bandung: Jammers, 1979.

Zakaria al Kandahlawi, *Fadhilah Amal*, penerjemah: Abdurrahman, Yogyakarta: Ash Shaff, 2002.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA